

SUMMARY

**Media Inspirasi Legalroom Ep.1 –
Winning LPDP :
All The Blood, Sweat and Tears**

Waktu

1. Kapan waktu yang tepat untuk mengikuti LPDP?

Menurut Narasumber, waktu yang paling baik untuk mempertimbangkan LPDP adalah setelah memiliki pengalaman bekerja setidaknya 3 tahun. Hal ini dimaksudkan agar individu yang tertarik melanjutkan studi S-2 telah memiliki fondasi yang baik atas penerapan ilmu yang hendak ditempuh dan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari, sehingga lebih tepat sasaran.

2. Berapa lama persiapan pendaftaran LPDP?

Setidaknya 3-4 bulan sebelum pendaftaran dibuka. Waktu ini dapat dialokasikan untuk mempersiapkan berkas-berkas persyaratan yang dibutuhkan. Contohnya, persiapan ujian sertifikasi resmi kemampuan berbahasa, seperti TOEFL/IELTS untuk bahasa Inggris dan sertifikasi lainnya untuk bahasa yang diwajibkan oleh program studi di kampus tujuan Anda.

Soft Skill dan Hard Skill

Pertama, latihlah *skill* **berdiskusi** dalam suatu **leaderless group discussion**. Ketika Anda diberikan suatu kasus, jangan egois untuk mengutarakan pendapat Anda dan tetap hormati atas pendapat yang orang lain utarakan. Selain itu, Anda juga harus percaya diri untuk berbicara mengutarakan pendapat pribadi yang dibarengi dengan argumentasi yang logis. Tunjukkan apresiasi pada tim diskusi Anda dan apabila Anda tidak sepakat dengan argumentasi salah seorang anggota,

coba terangkan opini yang Anda tawarkan secara sopan dengan rasionalisasinya.

Selanjutnya, dalam sesi **interview**, jawab pertanyaan *interviewer* secara **jujur dan percaya diri**. Persiapkan diri Anda dengan baik, terutama tentang substansi yang hendak Anda sampaikan dalam wawancara tersebut. *Be well prepared!*

Hard Skill yang perlu dipersiapkan adalah **pengetahuan dan teori** mendasar yang menjadi program studi S-1 Anda dan program studi S-2 yang hendak Anda tuju.

Latar Belakang Pendidikan dan Profesi

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK menjadi syarat administrasi untuk mengikuti beasiswa LPDP, tetapi cukup signifikan untuk meningkatkan kesempatan kalian mendapatkan beasiswa LPDP mengingat syarat administrasi merupakan seleksi pertama.

2. Profesi

Terkait dengan latar belakang profesi, hal ini kembali kepada kompetisi antar calon pendaftar beasiswa. Siapa yang memiliki latar belakang/pengalaman profesi yang paling relevan, kemungkinan dipilih akan lebih besar. Latar belakang pekerjaan tidak menjadi penentu, tetapi bisa dijadikan bahan pertimbangan.

Publikasi Ilmiah

Tentu saja publikasi ilmiah memiliki peran yang penting dalam mendapatkan *Letter of Acceptance* (LoA). Hal ini juga akan meningkatkan kesempatan Anda untuk mendapatkan beasiswa LPDP mengingat publikasi ilmiah adalah salah satu contoh kontribusi akademis yang Anda berikan kepada masyarakat luas. Perbanyak penelitian dan publikasi

ilmiah untuk portofolio Anda dalam melamar program studi di kampus tujuan maupun dalam pendaftaran LPDP.

Tips & Tricks

1. Motivation Letter

Ceritakan motivasi Anda yang juga menjadi rencana dan tujuan Anda untuk melanjutkan studi dan mendapatkan beasiswa LPDP. Jangan sampai *self-centric* dalam isi Motivation Letter tersebut. Masukkan juga kontribusi apa yang dapat Anda berikan kepada negara bila Anda mendapatkan beasiswa LPDP.

Mengenai struktur dalam membuat *Motivation Letter* yang baik, dalam paragraf pertama buatlah perkenalan tentang diri Anda. Paragraf selanjutnya, jelaskan motivasi Anda untuk mengikuti dan mendapat beasiswa LPDP. Paragraf berikutnya, jelaskan kontribusi apa yang dapat kamu berikan bila kamu mendapatkan beasiswa LPDP. Dan terakhir, buat kesimpulan dari semua penjelasan yang telah kamu jabarkan, beserta apa yang kamu harapkan bila mendapatkan beasiswa LPDP tersebut.

2. Interview

Selalu siapkan 3 (tiga) poin ketika Anda diminta menjelaskan alasan-alasan tertentu menggunakan argumentasi yang organik dan unik. Hindari alasan-alasan standard seperti: mau membandingkan keadaan Indonesia dengan di luar negeri, mau mengembangkan hukum di Indonesia, mau mengembangkan diri, dsb.

Selain itu, Anda pastinya harus siap dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang cukup sensitif yang akan ditanyakan oleh *interviewer*. Usahakan jawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang organik dan diplomatis.

Anda diperbolehkan membawa bahan-bahan yang diperlukan saat *interview*. Narasumber mencontohkan dengan membawa bagan

perbandingan energi terbaru antara Indonesia dengan negara kampus yang dituju untuk memberikan gambaran kepada *interviewer*.

Biasanya, akan ada 3 *interviewer*, yakni dari pihak LPDP, Dosen, dan Psikolog. Ketiga pihak ini memiliki peran yang berbeda-beda. LPDP akan mewawancarai Anda terkait motivasi dan kontribusi yang dapat Anda berikan sehubungan dengan beasiswa yang dilamar. Dosen akan mewawancarai Anda terkait nilai-nilai akademis yang terkait dengan program tujuan Anda. Psikolog akan mewawancarai Anda mengenai proyeksi dan cita-cita Anda di masa depan, baik terkait studi, profesi, maupun keluarga. Silahkan lakukan riset dengan peserta seleksi tahun-tahun sebelumnya untuk mempersiapkan diri lebih matang lagi.

3. Essay

Dimulai latihan untuk menulis dari sekarang, serta banyak membaca literatur-literatur untuk mendukung hal tersebut.

4. Pengembangan Diri bagi Individu yang Tidak Aktif Berorganisasi

Kita harus tahu dalam diri sendiri alasan kita tidak aktif: apakah kita tertutup, apakah kita pemalu, apakah kita malas? Jika hal ini disebabkan oleh kepribadian yang tertutup dan pemalu, Anda tidak perlu khawatir, karena sebagian besar orang yang berkuliah di luar negeri merupakan *foreigner*. Salah satu hal yang baik dari berkuliah di luar negeri adalah orang-orang tersebut cenderung tidak pernah menghakimi jawaban yang kita berikan meskipun cara menjawab kita masih kurang lancar atau terbata-bata. Selain itu, bangkitkan rasa kepercayaan diri Anda meskipun dengan banyak berbicara meskipun dengan *grammar* dan kosakata yang terbatas.

Apabila hal ini disebabkan karena memang malas, coba alokasikan waktu Anda punya untuk hal-hal produktif lainnya yang lebih cocok dengan ketertarikan Anda. Carilah alasan yang dapat menjustifikasi kekurangan Anda.

Apakah ada kontribusi wajib yang ditetapkan pemerintah kepada negara?

Sebetulnya tidak ada patokan kontribusi yang diwajibkan dari pemerintah. Namun, Anda diwajibkan untuk kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studi.

Selama Narasumber mengikuti proses seleksi LPDP, proses seleksi mana yang butuh persiapan yang matang?

Proses interview yang paling menantang. Tahap ini harus dipersiapkan secara baik. Dalam *interview*, Anda harus mempersiapkan materi, *mind-map*, 3 poin (*aim*), serta harus menonjolkan diri dengan cara yang baik sehingga Anda dianggap *stand-out* dibandingkan dengan kompetitor yang lain.

Surat Rekomendasi & Letter of Acceptance (LoA)

Tiap kampus pasti akan mengeluarkan LoA. Anda bisa langsung mengontak dosen yang memiliki andil besar untuk membuat surat LoA untuk selanjutnya akan disahkan oleh kampusmu.

Selain itu, Anda bisa juga mendapatkan LoA dari pejabat kementerian (bila kamu mempunyai *channel/relation* dengan pejabat atau kementerian terkait).

Sebaiknya, Anda mempersiapkan LoA terlebih dahulu sebagai persyaratan untuk mendapatkan beasiswa LPDP. Namun, LoA bukan menjadi faktor yang mempengaruhi kamu akan mendapatkan beasiswa LPDP atau tidak.

Prioritas Akademik atau Keorganisasian?

Prioritas Anda ketika sudah mendapat beasiswa LPDP adalah harus bisa cepat lulus. Tapi kembali ke individu masing-masing: apabila dirasa ekskul atau organisasi tersebut menarik dan dapat menambah *network*, Anda dapat mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, Anda juga bisa kerja *part-time* untuk menambah penghasilan selama di sana.

Apakah program studi S-2 harus linear dengan jurusan studi di S-1?

Sebetulnya tidak, kembali kepada keputusan Anda sendiri apakah Anda menyukai studi tersebut atau tidak. Namun, Anda sendiri harus bisa menjustifikasi mengapa kamu memilih studi tersebut. Hal ini pastinya akan ditanyakan dalam *interview* beasiswa LPDP. Jadi, persiapkan argumentasi yang baik atas alasan Anda lintas-jurusan.

Memilih Universitas dan Negara Tujuan

Pertimbangkan hal-hal unik yang tidak terdapat di universitas lain. Pertama, Anda bisa memilih kota dan negara universitas tujuan Anda. Selain dari kota tempat Universitas yang Anda pilih, juga harus diperhatikan *major* yang Anda tuju, misalnya untuk mengejar seorang Profesor tertentu. Kenapa hal tersebut penting? Karena hal ini akan mempengaruhi Anda dalam menjalankan studimu selama berkuliah di sana dan dapat memperlancar progress studimu.

Kultur/Budaya

Secara otomatis, Anda pasti akan mengikuti kultur budaya serta peraturan yang ada di negara tersebut. Yang membedakan antara Indonesia dengan Inggris sendiri yaitu *lifestyle*, cara belajar-mengajar,

serta jadwal perkuliahan, sehingga banyak waktu kosong untuk menunggu jadwal perkuliahan selanjutnya.

Metode belajar-mengajar di sana menggunakan silabus dan bahan ajar yang sudah disediakan di awal pertemuan. Mahasiswa akan mempersiapkan bahan diskusi secara mandiri saat pertemuan di kelas berdasarkan silabus dan bahan ajar yang sudah diberikan sebelumnya.

Diharapkan dalam waktu kosong tersebut, Anda bisa ke perpustakaan untuk belajar, merangkum materi materi perkuliahan dan persiapan diskusi di kelas, serta untuk persiapan ujian.

Kendala-kendala

Yang paling utama adalah kendala bahasa. Namun, kembali dari strategi kalian untuk menyelesaikan mata kuliah tersebut. Contohnya, membiasakan diri membaca karya tulis dan berdiskusi dalam bahasa yang digunakan dalam program tersebut sehingga menjadi lebih rileks dalam menghadapi kelas dan ujian.

Beberapa orang membutuhkan penyesuaian fisik terkait makanan dan jam kerja yang mungkin berbeda dengan kondisi di Indonesia. Masing-masing individu memiliki cara tersendiri untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Selain itu, musim yang sangat berlainan dengan iklim di Indonesia juga menjadi kendala dalam menjalani studi di luar negeri. Musim dingin di beberapa negara menjadi tantangan berat untuk tetap bisa berkegiatan dengan lancar dan sehat.

Best of Luck,

[Legalroom Indonesia](#)